

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Keandalan Informasi Persediaan Perusahaan

David Efendi¹, Munawarah Siahaan², Wila Triana³, Yasha Arsani⁴

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

^{2 3 4} Universitas Negeri Medan

david@stiesia.ac.id

Abstrak

Persediaan merupakan bagian penting dari aset perusahaan yang berperan dalam menjaga kelancaran proses produksi, penjualan, serta memengaruhi akurasi penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan persediaan yang efektif membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mampu mencatat, mengendalikan, dan melaporkan transaksi persediaan secara tepat dan andal. Penelitian ini membahas metode pencatatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan (perpetual) dan metode persediaan fisik (periodik), beserta karakteristik, kelebihan, dan kelemahannya. Selain itu, diuraikan pula berbagai sistem dan prosedur yang berkaitan dengan pencatatan persediaan, seperti pencatatan produk jadi, harga pokok penjualan, retur, pembelian, hingga sistem perhitungan fisik persediaan yang berfungsi sebagai bagian dari pengendalian internal. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode pencatatan yang tepat, didukung oleh prosedur yang terstandar dan pengendalian internal yang kuat, dapat meningkatkan keandalan informasi persediaan serta meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan, Metode Perpetual, Metode Periodik, Pengendalian Internal, Harga Pokok Penjualan.

Abstract

Inventory is an essential component of a company's assets, playing a critical role in ensuring the continuity of production and sales activities, as well as influencing the accuracy of financial reporting. Effective inventory management requires an Accounting Information System (AIS) capable of recording, controlling, and reporting inventory transactions accurately and reliably. This study discusses inventory recording methods, namely the perpetual inventory method and the periodic (physical) inventory method, along with their characteristics, advantages, and limitations. In addition, various systems and procedures related to inventory recording are described, including the recording of

finished goods, cost of goods sold, sales returns, purchases, and the physical inventory counting system, all of which function as integral components of internal control. The findings indicate that the application of appropriate inventory recording methods, supported by standardized procedures and strong internal controls, can enhance the reliability of inventory information and minimize the risks of errors and fraud. Thus, an integrated accounting information system contributes significantly to improving operational efficiency and the quality of managerial decision-making.

Keywords:

Accounting Information System, Inventory, Perpetual Method, Periodic Method, Internal Control, Cost of Goods Sold.

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu aset utama dalam perusahaan karena memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran proses produksi dan kontinuitas penjualan. Pengelolaan persediaan yang tidak tepat dapat berdampak langsung pada ketidaktepatan penyajian laporan keuangan, ketidakseimbangan biaya produksi, serta ketidakefisienan operasional. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mampu mencatat, memantau, dan mengendalikan transaksi persediaan secara akurat dan real time.

Dalam praktik akuntansi, terdapat dua metode pencatatan persediaan yang umum digunakan, yaitu metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) dan metode persediaan fisik (periodic/physical inventory method). Kedua metode ini memiliki perbedaan dalam cara mencatat transaksi, tingkat ketelitian, serta kebutuhan informasi manajerial, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Selain metode pencatatan, sistem akuntansi persediaan juga mencakup berbagai prosedur seperti pencatatan produk jadi, penentuan harga pokok penjualan, retur penjualan maupun pembelian, serta penghitungan fisik persediaan sebagai bagian dari pengendalian internal. Pengendalian internal menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi fisik persediaan, sekaligus mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan.

Dengan demikian, kajian mengenai metode pencatatan persediaan dalam kerangka Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat mengelola persediaan secara efisien, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pembahasan ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif terkait metode pencatatan, prosedur operasional, serta peranan pengendalian internal dalam menghasilkan informasi persediaan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi sehingga dapat

menghasilkan informasi yang relevan bagi manajemen maupun pihak eksternal (Romney & Steinbart, 2021). Melalui SIA, perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional, menyediakan informasi keuangan yang akurat, serta memperkuat pengendalian internal terhadap aset-aset penting, termasuk persediaan. Integrasi antara pencatatan transaksi persediaan dan penyajian laporan keuangan memungkinkan perusahaan memperoleh data yang lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam akuntansi, persediaan diklasifikasikan sebagai aset lancar yang tersedia untuk dijual, berada dalam proses produksi, ataupun berupa bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi (PSAK 14, 2020). Persediaan memiliki peranan strategis karena berhubungan langsung dengan kelancaran proses produksi, stabilitas penjualan, penentuan harga pokok penjualan (HPP), serta akurasi laporan keuangan. Kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat menimbulkan distorsi dalam perhitungan laba rugi, sehingga pengelolaannya membutuhkan ketelitian dan sistem yang memadai.

Terdapat dua metode pencatatan persediaan yang umum digunakan dalam praktik, yaitu metode perpetual dan periodik. Metode perpetual mencatat setiap perubahan persediaan secara terus-menerus sehingga informasi kuantitas dan nilai persediaan dapat diketahui setiap saat. Sebaliknya, metode periodik hanya mencatat pembelian selama periode akuntansi, sementara nilai persediaan akhir ditentukan berdasarkan perhitungan fisik. Pemilihan metode tersebut biasanya disesuaikan dengan karakteristik operasi perusahaan, jenis produksi, serta kebutuhan informasi manajerial.

Dalam penerapannya, sistem akuntansi persediaan mencakup rangkaian prosedur yang saling berkaitan, seperti pencatatan produk jadi, pengakuan harga pokok produk yang dijual, proses retur penjualan maupun pembelian, pencatatan persediaan produk dalam proses, serta prosedur permintaan dan pengeluaran barang dari gudang. Keseluruhan prosedur tersebut didukung oleh dokumen sumber dan catatan akuntansi yang tersusun secara sistematis sehingga alur informasi antarbagian dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, persediaan merupakan aset yang memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan, kerusakan, maupun kehilangan. Oleh sebab itu, pengendalian internal menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari sistem akuntansi persediaan. Pengendalian ini mencakup pemisahan fungsi penyimpanan, pencatatan, dan otorisasi; penggunaan dokumen resmi untuk setiap transaksi; serta penerapan praktik sehat seperti penghitungan fisik secara periodik dan penggunaan formulir bernomor urut. Pengendalian internal tersebut berperan penting dalam menjaga keandalan informasi persediaan dan mencegah terjadinya kecurangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan fokus pada penguraian konsep dan prosedur terkait sistem informasi akuntansi persediaan sebagaimana tercantum dalam dokumen. Data penelitian sepenuhnya bersumber dari kajian literatur yang telah disusun dalam makalah, yang merujuk pada standar akuntansi, buku teks, serta referensi akademik mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), persediaan, metode pencatatan persediaan, dan pengendalian internal.

Analisis dilakukan dengan menelaah isi dokumen secara sistematis, mencakup konsep dasar SIA, definisi persediaan dalam akuntansi, pembahasan metode pencatatan persediaan (perpetual dan periodik), serta sistem dan prosedur pencatatan persediaan yang umum diterapkan dalam perusahaan. Selain itu, dokumen juga dianalisis untuk mengidentifikasi komponen pengendalian internal yang relevan dalam menjaga keandalan informasi persediaan dan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan.

Metode deskriptif ini digunakan untuk merangkum, mengklarifikasi, dan menyajikan kembali informasi yang terdapat dalam dokumen sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana sistem akuntansi persediaan bekerja dalam praktik, termasuk alur dokumen, fungsi terkait, serta mekanisme pengendalian internal. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan memanfaatkan informasi tertulis sebagai dasar analisis teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

METODE PENCATATAN PERSEDIAAN DAN SISTEM PROSEDUR DALAM AKUNTANSI PERSEDIAAN

Dalam praktik akuntansi, metode pencatatan persediaan merupakan elemen penting yang menentukan bagaimana informasi kuantitas dan nilai persediaan disajikan dalam laporan keuangan. Secara umum, terdapat dua metode pencatatan persediaan yang lazim digunakan perusahaan, yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Kedua metode tersebut memiliki karakteristik dan implikasi berbeda terhadap kebutuhan informasi manajerial serta tingkat ketelitian pencatatan.

Metode mutasi persediaan mencatat setiap perubahan persediaan secara langsung pada saat transaksi terjadi, baik penambahan melalui pembelian maupun pengurangan akibat pemakaian atau penjualan. Melalui metode ini, informasi kuantitas dan harga pokok persediaan dapat diperoleh secara real-time sehingga sangat membantu perusahaan yang membutuhkan pemantauan persediaan secara terus-menerus. Sebaliknya, metode persediaan fisik hanya mencatat penambahan persediaan dari transaksi pembelian tanpa mencatat mutasi pengeluaran barang. Pengurangan persediaan baru dapat ditentukan melalui perhitungan fisik pada akhir periode, di mana nilai harga pokok penjualan dihitung berdasarkan formula persediaan awal ditambah

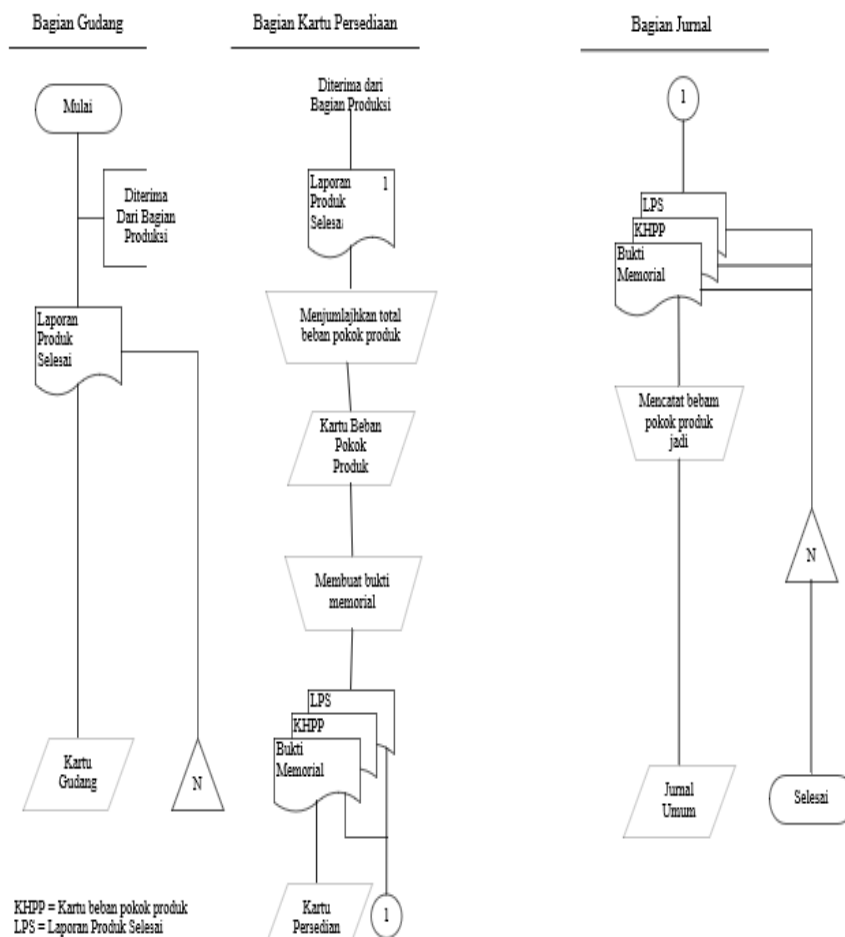
pembelian dan dikurangi persediaan akhir. Metode ini lebih tepat digunakan pada perusahaan yang menggunakan sistem biaya proses dan tidak memerlukan pemutakhiran data persediaan setiap saat.

Dalam sistem akuntansi persediaan manual, pencatatan persediaan biasanya dilakukan melalui dua jenis catatan yang diselenggarakan oleh fungsi gudang dan fungsi akuntansi. Bagian gudang menyelenggarakan kartu gudang yang berfungsi mencatat kuantitas fisik barang yang tersimpan, sementara bagian akuntansi menyelenggarakan kartu persediaan yang mencatat kuantitas sekaligus harga pokok barang. Pencatatan pada kartu persediaan juga merupakan rincian dari akun kontrol persediaan dalam buku besar sehingga berfungsi sebagai alat rekonsiliasi antara catatan fisik dan catatan akuntansi.

Dalam kaitannya dengan prosedur pencatatan, sistem akuntansi persediaan mengatur berbagai tahapan yang harus dilakukan ketika terjadi mutasi persediaan. Salah satu prosedur yang paling penting adalah prosedur pencatatan produk jadi. Prosedur ini berkaitan dengan perpindahan barang dari bagian produksi ke bagian gudang pada saat proses produksi selesai. Pada tahap ini, harga pokok produk yang telah selesai dihitung dan dicatat sebagai penambahan persediaan produk jadi. Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal dengan mendebit akun Persediaan Produk Jadi dan mengkredit akun Barang dalam Proses. Proses pencatatan ini didukung oleh dokumen seperti laporan produk selesai yang dibuat oleh bagian produksi dan digunakan oleh bagian gudang untuk menambah kuantitas pada kartu gudang. Selain itu, bukti memorial disusun oleh bagian akuntansi untuk mencatat nilai harga pokok produk jadi pada kartu persediaan sekaligus sebagai dasar pencatatan jurnal umum.

Alur informasi dalam prosedur pencatatan produk jadi dirancang untuk memastikan bahwa setiap perpindahan barang dari proses produksi ke penyimpanan terdokumentasi dengan baik. Bagian gudang mencatat tambahan kuantitas barang berdasarkan laporan produk selesai, sedangkan bagian akuntansi mencatat nilai harga pokoknya untuk memastikan bahwa catatan kuantitas dan nilai berjalan seimbang. Prosedur ini tidak hanya memastikan ketepatan informasi persediaan tetapi juga berfungsi sebagai unsur pengendalian internal yang membantu meminimalkan kesalahan pencatatan maupun potensi penyimpangan.

Melalui penetapan metode pencatatan yang tepat serta penerapan prosedur yang terstruktur, perusahaan dapat mengelola persediaan secara lebih efektif. Penerapan yang baik juga memungkinkan proses pelaporan keuangan berjalan lebih akurat, karena catatan persediaan yang andal akan berdampak langsung pada penentuan harga pokok penjualan dan laba perusahaan. Dengan demikian, metode pencatatan dan prosedur akuntansi persediaan bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga keandalan informasi keuangan perusahaan.



Gambar. 1 Bagan alir dokumen prosedur pencatatan produk jadi.

Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi

Pencatatan harga pokok produk jadi dilakukan oleh Bagian Kartu Persediaan berdasarkan laporan produk selesai yang diterima dari Bagian Produksi. Laporan tersebut menjadi dasar bagi Bagian Kartu Persediaan untuk menghitung harga pokok produk yang telah selesai diproduksi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data biaya produksi yang telah direkap dalam kartu harga pokok produk pesanan terkait. Total harga pokok produk selesai tersebut selanjutnya digunakan untuk membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber dalam proses pencatatan harga pokok produk jadi ke dalam kartu persediaan.

Bagian Jurnal kemudian mencatat harga pokok produk jadi ke dalam jurnal umum berdasarkan bukti memorial yang dilampiri kartu harga pokok serta laporan produk selesai. Pencatatan dilakukan dengan jurnal berikut:

Persediaan Produk Jadi xx
Barang dalam Proses xx

Jurnal ini mencerminkan perpindahan nilai dari akun Barang dalam Proses ke akun Persediaan Produk Jadi setelah produk selesai diproduksi dan siap untuk dijual.

Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual

Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual merupakan bagian dari sistem penjualan perusahaan, yang saling terkait dengan prosedur order penjualan, persetujuan kredit, pengiriman barang, penagihan, serta pencatatan piutang. Prosedur ini memastikan bahwa transaksi penjualan tidak hanya dicatat sebagai pendapatan, tetapi juga disertai pencatatan harga pokok produk yang keluar dari persediaan.

Dokumen

Transaksi penjualan produk jadi dicatat berdasarkan dua dokumen utama, yaitu surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman diterima Bagian Gudang dari Bagian Order Penjualan dan diisi dengan kuantitas produk yang diserahkan kepada Bagian Pengiriman. Dokumen ini menjadi dasar bagi Bagian Gudang untuk mencatat mutasi kuantitas dalam kartu gudang.

Harga pokok produk yang dijual dicatat oleh Bagian Kartu Persediaan berdasarkan tembusan faktur penjualan yang diterima dari Bagian Penagihan. Dokumen ini menjadi sumber informasi untuk mencatat mutasi kuantitas dan nilai persediaan pada kartu persediaan.

Catatan Akuntansi

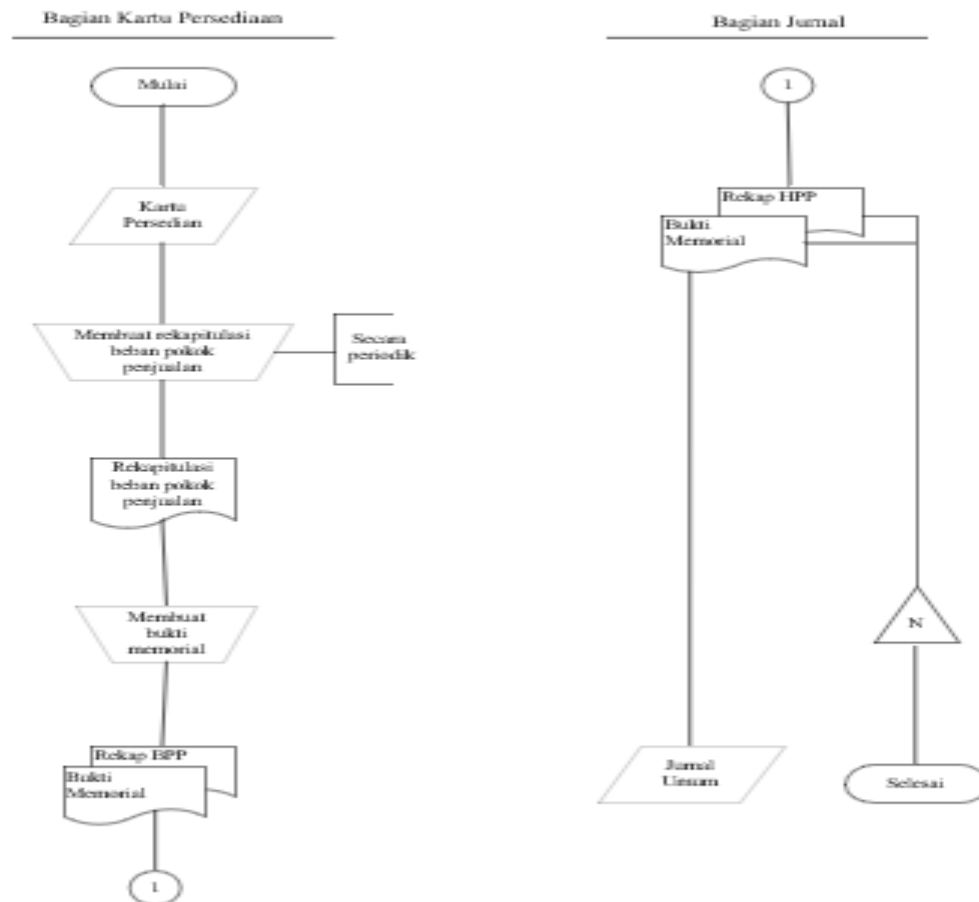
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur ini terdiri atas kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum. Kartu gudang mencatat mutasi kuantitas persediaan produk jadi akibat transaksi penjualan, sedangkan kartu persediaan mencatat mutasi kuantitas serta harga pokok produk yang dijual. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi harga pokok penjualan sebagai dasar pemutakhiran akun kontrol Persediaan Produk Jadi.

Bagan Alir Dokumen

Bagan alir dokumen menggambarkan rangkaian proses pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual sebagai bagian dari sistem penjualan kredit perusahaan. Pada prosedur tersebut, Bagian Kartu Persediaan secara periodik menyusun rekapitulasi harga pokok produk yang dijual selama periode tertentu berdasarkan data yang tersimpan dalam kartu persediaan. Total harga pokok penjualan dalam periode tersebut dicantumkan

dalam rekapitulasi beban pokok penjualan dan dijadikan dasar pembuatan bukti memorial.

Bukti memorial yang dilampiri rekapitulasi beban pokok penjualan kemudian digunakan oleh Bagian Jurnal untuk mencatat harga pokok produk yang dijual ke dalam jurnal umum. Dengan demikian, setiap transaksi penjualan dapat tercatat secara lengkap, baik pada sisi pendapatan maupun pada sisi harga pokok penjualan.



Gambar.2 Bagan alir dokumen prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli

Dalam sistem akuntansi persediaan, retur penjualan merupakan salah satu transaksi yang memengaruhi kuantitas dan nilai persediaan produk jadi. Ketika produk yang telah dijual dikembalikan oleh pembeli, perusahaan harus melakukan pencatatan yang tepat untuk memastikan bahwa kondisi persediaan tercermin secara akurat dalam catatan akuntansi maupun catatan fisik di gudang. Prosedur ini tidak hanya memperbarui jumlah persediaan yang tersedia, tetapi juga menjadi bagian dari mekanisme pengendalian internal untuk memastikan ketelitian pelaporan harga pokok penjualan.

Retur penjualan menyebabkan persediaan produk jadi bertambah. Penambahan tersebut dicatat oleh bagian gudang melalui pembaruan kartu gudang berdasarkan laporan penerimaan barang yang menyertai produk yang dikembalikan oleh pembeli. Laporan ini berfungsi sebagai bukti bahwa barang telah diterima kembali secara fisik dan digunakan untuk memperbarui kuantitas persediaan di gudang. Secara paralel, bagian akuntansi persediaan juga melakukan pencatatan dalam kartu persediaan untuk mencerminkan bertambahnya persediaan beserta nilai harga pokoknya. Proses ini dilakukan berdasarkan memo kredit yang diterbitkan oleh bagian penjualan sebagai bentuk dokumentasi formal atas transaksi retur dari pelanggan.

Pencatatan akuntansi atas retur penjualan dilakukan dengan mendebit akun Persediaan Produk Jadi dan mengkredit akun Beban Pokok Penjualan. Jurnal ini mencerminkan bahwa barang yang sebelumnya diakui sebagai beban kini kembali menjadi aset perusahaan. Dalam praktiknya, bagian kartu persediaan mengisi nilai harga pokok produk jadi yang diterima kembali berdasarkan informasi harga pokok per unit yang telah tercatat sebelumnya di kartu persediaan. Nilai total harga pokok tersebut kemudian dirangkum dalam bukti memorial, yang menjadi dokumen sumber untuk pembaruan data dalam kartu persediaan maupun pencatatan jurnal umum oleh bagian jurnal.

Alur dokumen dalam prosedur retur penjualan dirancang untuk menjaga keterurutan dan validitas informasi. Proses dimulai dari penerimaan fisik barang oleh bagian gudang, dilanjutkan dengan penerbitan memo kredit oleh bagian penjualan, dan kemudian diverifikasi oleh bagian piutang sebelum diserahkan kepada bagian akuntansi persediaan. Setiap langkah melibatkan pemeriksaan dan pencocokan dokumen untuk memastikan bahwa barang yang dikembalikan sesuai dengan catatan penjualan sebelumnya, baik dari sisi kuantitas maupun harga pokok. Melalui prosedur ini, perusahaan dapat menjaga konsistensi antara data fisik dan catatan akuntansi serta mengurangi risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun manipulasi data.

Dengan demikian, prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli merupakan bagian integral dari sistem retur penjualan dan berperan penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan. Prosedur ini juga memperkuat pengendalian internal perusahaan, mengingat setiap transaksi retur membutuhkan verifikasi dokumen yang lengkap sebelum dicatat dalam sistem akuntansi.

SIMPULAN

1. Persediaan merupakan aset penting yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional, penentuan harga pokok penjualan, dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Terdapat dua metode utama pencatatan persediaan, yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Pemilihan metode bergantung pada kebutuhan informasi manajemen dan jenis usaha yang dijalankan.
3. Sistem informasi akuntansi persediaan mencakup berbagai prosedur seperti pencatatan produk jadi, harga pokok produk yang dijual, retur, pembelian, hingga sistem penghitungan fisik persediaan. Prosedur ini saling berkaitan dan membutuhkan dokumen pendukung yang sah agar informasi akurat.
4. Pengendalian internal dalam pencatatan persediaan sangat penting untuk menjamin keandalan data, mencegah kecurangan, serta memastikan kesesuaian antara catatan akuntansi dengan kondisi fisik persediaan di gudang.
5. Implementasi sistem pencatatan persediaan yang baik akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa, penting untuk memahami konsep dasar metode pencatatan persediaan baik *perpetual* maupun *periodik* karena keduanya sering digunakan dalam praktik akuntansi. Pemahaman ini akan mempermudah saat menghadapi studi kasus maupun praktik kerja.
2. Mahasiswa perlu membiasakan diri membaca alur dokumen dalam sistem akuntansi persediaan (seperti kartu gudang, kartu persediaan, bukti memorial, faktur, dan laporan produk selesai) agar lebih mudah memahami bagaimana transaksi dicatat dan dilaporkan.
3. Disarankan untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mencoba latihan soal, studi kasus, maupun penggunaan software akuntansi sederhana agar lebih siap menghadapi dunia kerja.
4. Bagi orang yang sedang mempelajari sistem informasi akuntansi, sebaiknya memperhatikan kaitan antara pencatatan persediaan dengan laporan keuangan, karena kesalahan kecil dalam pencatatan akan berdampak langsung pada penyajian laba rugi.
5. Mahasiswa dan pembelajar akuntansi juga perlu memperdalam aspek pengendalian internal, karena topik ini sering muncul dalam audit maupun praktik akuntansi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2020). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting* (18th ed.). Hoboken: Wiley.
- Muhammad Rizal & Habibi, 2024 Buku Ajar Manajemen Resiko, CV Larispa
<https://www.larispa.co.id/segera-terbit-buku-ajar-manajemen-risiko>
- Muhammad Rizal & Taufik Hidayat. 2025. Akuntansi Manajerial. Penerbit CV.Larispa.
https://www.researchgate.net/publication/391850765_Akuntansi_Manajerial_Dalam_keputusan_Bisnis
- Muhammad Rizal Astri Wulan Dari, Bartolomeus J.Situmorang, Fatiha Keysa Alea Zailani, 2024 Strategi Mitigasi Risiko pada UMKM: Analisis Komparatif antara Pempek Bege dan Cuanki Spicy di Kota Medan, International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)
- Muhammad Rizal, et al 2025. Manajemen Stres Dalam Islam (Konsep, Aplikasi, Dan Solusi Dalam Pandangan Islam) CV. LARISPA
<https://pkmpi.org/2025/06/16/sudah-terbit-manajemen-stres-dalam-islam-konsep-aplikasi-dan-solusi-dalam-pandangan-islam/>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, A., & Putri, M. (2022). Analisis pengendalian internal pada sistem persediaan barang dagang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–57.
- Rizal, M., Kasmawati, Harahap, K., Sarwono, A. E., Efendi, D., Harmain, H., Nasution, M. L. I., Setiana, E., Nurlaila, Hidayat, T., Cahyono, D., Hamdani, R., Jumiadi, A. W., & Basem, Z. (2025). Buku ajar sistem informasi akuntansi. Medan: CV Larispa.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). New York: Pearson.
- Susanto, A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur, Pengendalian, Risiko, Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2022). *Financial & Managerial Accounting* (15th ed.). Boston: Cengage.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2020). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. New York: Wiley.